

MODEL *THINK PAIR SHARE* UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACAKAN PUISI ANAK

Moh Adibul Akrom, Heri Suwignyo, Muakibatul Hasanah

Universitas Negeri Malang

E-mail: akrom.adibul@yahoo.com

ABSTRAK

Keterampilan membacakan puisi penting untuk dibelajarkan kepada anak untuk melatih kepekaan anak dalam menjiwai dan mengekspresikan karya sastra. Namun, pembelajaran membacakan puisi di sekolah dasar saat ini masih belum maksimal. Pembelajaran membacakan puisi secara intensif hanya diajarkan kepada siswa yang akan mengikuti perlombaan baca puisi. Pembelajaran membacakan puisi di kelas kurang memperhatikan tahapan proses belajar membaca puisi. Oleh karena itu, diperlukan strategi atau model pembelajaran yang dapat mengakomodasi proses membaca puisi mulai dari pra membaca, saat membaca, sampai pasca membaca. Model Think Pair Share dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi dengan memperhatikan tahapan proses membaca puisi. Model ini dapat melatih kemampuan secara individu maupun kelompok. Model ini juga lebih baik dalam melatih siswa berpikir kreatif dibanding model pembelajaran ceramah/ konvensional. Pemikiran kreatif inilah yang diharapkan dapat menunjang dalam pemberian tanda pembacaan puisi dan penampilan membacakan puisi. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa model think pair share mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Langkah-langkah pembelajaran membaca puisi dengan model think pair share yakni: (1) berpikir untuk mendalami makna puisi dan memberikan tanda pembacaan secara individu, (2) berpasangan untuk mendiskusikan makna dan tanda pembacaan puisi kemudian saling berlatih membacakan puisi, dan (3) membacakan puisi dengan indah di depan umum.

Kata kunci: *membaca puisi, pembelajaran, model think pair share*

PENDAHULUAN

Membacakan puisi merupakan salah satu wujud apresiasi sastra yang dapat dilakukan seseorang. Melalui kegiatan membacakan puisi dengan ekspresif dan penuh penghayatan, seseorang berarti telah menikmati dan mendalami isi karya sastra. Kegiatan ini juga penting untuk melatih kepekaan perasaan seseorang dalam menjiwai dan menyampaikan isi suatu karya sastra. Oleh karena itu keterampilan membaca puisi mulai diajarkan kepada anak sejak di sekolah dasar.

Praktik pembelajaran membaca puisi di sekolah dasar saat ini belum maksimal. Kegiatan yang dilakukan kurang memperhatikan proses dan tahapan belajar membaca puisi. Kegiatan diawali dengan pemberian contoh dari guru atau siswa yang pandai baca puisi, lalu siswa langsung tampil bergantian membaca puisi. Ketika akan membacakan puisi siswa malu-malu dan bahkan tidak mau membaca karena takut ditertawakan teman-temannya. Pembelajaran membacakan puisi secara intensif biasanya hanya diajarkan oleh guru kepada siswa-siswa yang akan mengikuti lomba baca puisi.

Keterampilan membacakan puisi tidak bisa muncul secara langsung, tetapi memerlukan proses dan latihan terus menerus. Proses berlatih membacakan puisi diawali dari pemilihan puisi yang cocok, pemahaman mendalam terhadap isi puisi, pemberian tanda pembacaan, latihan membacakan puisi berulang-ulang untuk melatih kepercayaan diri dan kualitas vocal, serta evaluasi. Proses-proses tersebut dapat dibagi dalam beberapa tahap. Tahap membacakan puisi yakni pra membaca, membaca, dan pasca membaca (Doyin, 2008). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membacakan puisi adalah Model Kooperatif *Think Pair Share*.

Model *think pair share* dapat melatih anak berpikir secara individu maupun kelompok. Pada kegiatan individu, siswa dapat mendalami makna puisi dan memberikan tanda pembacaan puisi. Pada tahap berpasangan siswa berdiskusi tentang puisi yang akan dibaca dan saling berlatih membacakan puisi. Kegiatan berpasangan ini akan melatih kepercayaan diri siswa untuk berkomunikasi serta latihan baca bersama pasangan hingga akhirnya berani tampil di depan umum. Arends (2008) menjelaskan bahwa model *think pair share* dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi. Hasil penelitian dari Trisiantari (2013) menunjukkan bahwa model ini lebih baik dalam melatih siswa berpikir kreatif dibanding model pembelajaran ceramah/ konvensional. Pemikiran kreatif ini dapat menunjang dalam pemberian tanda pembacaan puisi dan penampilan membacakan puisi. Hasil penelitian Sormin (2012), Suseno (2013), dan Sugiharto (2014) juga menunjukkan bahwa model *think pair share* mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan pendapat tersebut tulisan ini bertujuan untuk menawarkan alternatif pelaksanaan pembelajaran membaca puisi dengan model *think pair share* yang memperhatikan tahapan dan proses belajar membacakan puisi.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang pembelajaran membaca puisi, model kooperatif *think pair share*, dan langkah pembelajaran membaca puisi melalui model *think pair share*.

Pembelajaran Membaca Puisi

Membaca merupakan kegiatan memaknai suatu tulisan. Tompkins (1991:198) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses transaktif ketika pembaca menegosiasikan makna atau menginterpretasikan. Kaitannya dengan puisi, membaca puisi merupakan kegiatan menyampaikan isi pikiran dan perasaan yang terkandung dalam puisi kepada orang lain agar mereka memahami dan sanggup menikmati kandungan makna puisi tersebut. Di samping itu baca puisi juga merupakan upaya untuk menggugah rasa seni dan menggelitik rasa indah para pendengar. Apabila hal ini tidak tercapai berarti pembacaan puisi tidak mengenai sasarannya, artinya pembacaan puisi tersebut gagal (Atmazaki, 1993:20-21).

Kegiatan membaca puisi akan melatih kemampuan anak dalam mengapresiasi sastra. Widyartono (2011:33) menjelaskan bahwa tujuan dari apresiasi sastra kaitannya dengan membaca puisi adalah agar pembaca (anak) mengenali, memahami, menggairahi, memberi pengertian, memberi penghargaan, membuat

berpikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Anak akan belajar memahami makna puisi dan mengekspresikannya dengan kegiatan membaca nyaring dan indah.

Proses melatih keterampilan membacakan puisi anak melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut mulai dari memilih puisi, menghayati makna puisi, menentukan jeda dan intonasi, menentukan ekspresi, berlatih membaca, sampai pada tampil membaca puisi. Seperti dijelaskan oleh Doyin (2008) bahwa dalam membaca puisi ada tiga tahap yang dilalui, yaitu: pra membaca, saat pembacaan, dan pasca membaca. Kegiatan pada pra membaca yaitu: analisis situasi pendengar, memilih puisi, membedah puisi, dan mengadakan pelatihan. Kegiatan pada saat pembacaan yaitu: penghayatan, vokal, dan penampilan. Kegiatan pada pasca membaca yaitu evaluasi dan tindak lanjut.

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan dilatih kepada anak dalam pembelajaran membaca puisi. Harsiati (2013:139) membagi aspek membaca puisi menjadi 3, yakni pelafalan, intonasi, dan ekspresi. Pelafalan merupakan kejelasan kata atau larik dengan memperhatikan ketepatan pengucapan kata dan volume suara. Intonasi berkaitan dengan tekanan kata, nada, tempo, dan jeda yang tepat. Ekspresi berkaitan dengan mimik wajah dan gestur tubuh. Ekspresi juga dipengaruhi oleh penghayatan, sikap percaya diri atau keberanian. Aspek-aspek tersebut akan mudah diajarkan jika pemilihan puisi yang akan dibacakan benar-benar sesuai dengan siswa.

Pemilihan puisi untuk siswa harus mempertimbangkan perkembangan siswa. Akan lebih baik bila siswa sendiri yang memilih dan menentukan puisi yang akan dibacakan. Jika pemilihan dilakukan oleh guru, maka harus mempertimbangkan hal-hal tertentu. Nadeak (dalam Winarni, 2014:9) menjelaskan ciri yang harus diperhatikan dalam pemilihan puisi anak di SD yakni: (a) isinya merupakan pengalaman dunia anak sesuai umur dan taraf perkembangan jiwa anak, (b) memiliki daya tarik terhadap anak. (c) memiliki keindahan lahiriah, misalnya irama yang hidup, tekanan kata yang nyata, permainan bunyi, dan lain-lain, (d) perbendaharaan kata yang sesuai dunia anak.

Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*

Model *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang diawali dengan tahap berpikir (*think*) tentang suatu topik/masalah secara individu, kemudian berpasangan (*pair*) mendiskusikan pemikiran bersama pasangan, lalu diakhiri dengan menyampaikan (*share*) hasil diskusi. Model *think pair share* pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya (Huda, 2015:206).

Model ini memiliki beberapa langkah pembelajaran. Lyman (dalam Arends, 2008) membagi langkah tersebut dalam 3 tahap. *Pertama*, Siswa diberikan topik untuk dipikirkan. Siswa memikirkan topik yang diberikan guru secara individu dalam beberapa saat. *Kedua*, siswa berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikan hasil pemikirannya tadi dengan pasangannya. Interaksi pada tahap ini siswa diharapkan dapat berbagi jawaban/pemikiran dan menyatukan pendapat. *Ketiga*, siswa secara berpasangan membagikan atau menyampaikan hasil

pemikirannya kepada seluruh kelas. Hal ini dilakukan secara bergantian tiap kelompok sampai seperempat atau separuh dari jumlah kelompok pasangan.

Model *think pair share* dapat melatih kemampuan secara individu dan kelompok. Arends (2008) menjelaskan bahwa kelebihan model *think pair share* yaitu: (1) siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah, menemukan konsep yang dikembangkan, (2) dapat meningkatkan perolehan isi akademik dan keterampilan sosial siswa, (3) setiap siswa dalam kelompoknya berusaha untuk mengetahui jawaban pertanyaan atau penjelasan topik yang diberikan, (4) melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban suatu pertanyaan atau permasalahan, (5) meningkatkan keterampilan berpikir secara individu maupun kelompok.

Langkah-langkah Pembelajaran Membacakan Puisi melalui Model *Think Pair Share*

Penerapan model *think pair share* dalam pembelajaran membaca puisi anak disesuaikan dengan proses belajar membacakan puisi. Penyesuaian tersebut tentunya lebih kepada isi kegiatan yang dikaitkan dengan pengembangan keterampilan membaca puisi, namun tidak merubah langkah-langkah model yang telah ada. Langkah-langkah pembelajaran membaca puisi dengan model *think pair share* melalui 3 tahapan.

Pertama, tahap berpikir (*think*). Tahap ini termasuk pada tahapan pra membaca. Siswa menentukan puisi yang akan dibaca, memahami makna puisi secara mendalam, memberikan tanda pembacaan berupa jeda dan intonasi, serta menentukan ekspresi yang tepat dalam membaca puisi tersebut. Di tahap ini siswa secara individu diarahkan berpikir bagaimana membacakan suatu puisi dengan indah.

Kedua, tahap berpasangan (*pair*). Pada tahap ini siswa berpasangan dengan siswa lainnya. Pemilihan pasangan bisa didasarkan pada siswa sebangku atau siswa dengan puisi yang sama. Siswa bersama pasangan mendiskusikan hasil pemberian tanda pembacaan. Apabila ada yang kurang tepat bisa dibetulkan bersama pasangan. Setelah diskusi tanda pembacaan selesai, siswa secara bergantian saling berlatih membacakan puisi. Pasangan siswa yang mendengarkan bisa memberikan komentar dan saran terhadap penampilan siswa yang berlatih membaca. Kegiatan latihan membaca bisa dilakukan berulang-ulang sampai siswa lancar dan telah percaya diri.

Ketiga, tahap penyampaian (*share*). Tahap ini disebut juga tahap pementasan atau penampilan. Siswa membacakan puisi dengan indah di muka kelas dengan bantuan teks puisi yang telah diberi tanda pembacaan. Penampilan bisa dilakukan secara individu atau berpasangan tergantung pada kebijaksanaan guru, tetapi lebih disarankan secara individu agar lebih mudah melihat perkembangan keterampilan membaca puisi siswa. Dalam kegiatan membacakan puisi, suasana kelas sebisa mungkin dikondisikan tenang. Setelah selesai membacakan puisi, guru atau siswa yang lain dapat memberikan tepuk tangan dan komentar terhadap penampilan yang pembaca puisi. Pada tahap ini guru juga memberikan penilaian terhadap siswa sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

PENUTUP

Model *think pair share* dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi anak. Model ini dapat mengakomodasi tahapan proses membaca puisi mulai dari pra membaca, saat membaca, dan pasca membaca. Langkah-langkah pembelajaran membaca puisi dengan model *think pair share* melalui tahap: (1) berpikir untuk mendalami makna puisi dan memberikan tanda pembacaan secara individu, (2) berpasangan untuk mendiskusikan makna/ tanda pembacaan puisi dan berlatih membaca puisi, dan (3) membacakan puisi dengan indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. (2008). *Learning to Teach* Seventh edition. New York: Mc Graw Hill.
- Atmazaki, H. (1993). *Analisis Sajak, Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Doyin, M. (2008). *Seni Baca Puisi (Persiapan, Pelatihan, Pementasan, dan Penilaian)*. Semarang: Bandung Institute.
- Harsiati, T. (2013). *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UM Press.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sormin, F. (2012). Improving Students Achievement In Reading Comprehension Through Think Pair Share Technique. *GENRE Journal of Applied Linguistik of FBS Unimed*, 1 (1). diakses dari jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ellu/article/view/358.
- Sugiharto, D. (2014). The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Students Ability in Reading Narrative Texts. *International Journal of English and Education*, 3 (3), 206-215. Diakses dari ijee.org.
- Suseno, B. (2013). Using Think Pair Share Technique to Improve Student's Reading and Speaking Skill On Procedure Text. Diakses dari karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-inggris/article/view/32892.
- Tompkins, G. E., dan Hoskinson, K. (1991). *Language Art: Content and Teaching Strategies*. New York: Maxwell MacMillan International Publishing Group.
- Trisiantari, N. (2013). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Seririt. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (Vol 3)*. Diakses dari 119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/541/333.
- Widyartono, D. (2011). *Pengantar Menulis dan Membaca Puisi*. Malang:UM Press.
- Winarni, R. (2014). *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.